

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan yang efektif adalah kunci utama dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3, “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Salah satu komponen yang ada yaitu kepala madrasah. Peran kepala madrasah sangat diharapkan dalam mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Khususnya dalam hal peningkatan mutu secara berkesinambungan. Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura, Kalimantan Selatan, peran kepala madrasah menjadi sangat vital dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan sekolah. Tugas ini mencakup pengawasan terhadap guru, siswa, serta staf tata usaha, demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien. Tantangan yang dihadapi sangat beragam, mulai dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka hingga peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki 5 dimensi kompetensi, (1) kompetensi kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi dan (5) sosial. Selanjutnya dalam Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru yang diberi tugas tambahan sebagai

kepala sekolah dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membangun jejaring dan kerjasama melalui kemitraan baik untuk dunia usaha dan dunia industri, pemangku kepentingan serta stake holder lainnya. Salah satu cara untuk menempuh hal tersebut melalui program sekolah yang disusun secara bersama dengan istilah Emaslim dapat menembus dunia usaha dan dunia industri.

Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan menjalankan berbagai peran penting. Sebagai *administrator*, kepala madrasah bertanggung jawab memastikan seluruh aspek administratif berjalan lancar dan sesuai dengan regulasi, termasuk pemenuhan tuntutan dari Kementerian Agama. Kepala madrasah yang memiliki peran sebagai *manajer*, memiliki kemampuan mengarahkan dan mengatur sumber daya manusia di sekolah, termasuk mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi kinerja dan mencari solusi atas masalah yang muncul.

Selain itu, *educator* juga merupakan peran untuk kepala madrasah. Ini mencakup observasi kelas untuk memastikan guru mengajar dengan kompeten dan sesuai dengan silabus yang ditetapkan. Setiap semester, dilakukan penilaian terhadap kinerja guru guna peningkatan kualitas pengajaran. Di sisi lain, peran sebagai *Motivator* sangat penting untuk mendorong guru dan siswa agar terus bersemangat dan berprestasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan merupakan salah satu inovasi yang membawa tantangan tersendiri. Sebagai salah satu sekolah swasta yang pertama kali mengadopsi kurikulum ini, kepala madrasah harus memastikan bahwa seluruh

komponen sekolah siap dan mampu mengaplikasikannya dengan baik. Ini termasuk melakukan studi banding dengan madrasah lain dan terus mencari cara untuk mengatasi berbagai kekurangan.

Kelebihan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan terletak pada integrasi pelajaran umum dan agama yang seimbang, memberikan siswa kemampuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi umum maupun agama. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa kekurangan, seperti kedisiplinan guru yang perlu ditingkatkan dan kompetensi pendidikan yang masih didominasi oleh lulusan S1.¹

Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan didirikan oleh tiga pendiri: KH Hasyim Mukhtar, KH Nasrun Taher, dan KH Nawawi Marfu. Sekolah ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan telah melahirkan banyak ulama, dosen, guru, dan pengusaha. Salah satu alumninya yang terkenal adalah Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc, seorang ulama karismatik yang melanjutkan pendidikan ke Mesir, kemudian menjadi dosen di IAIN Antasari dan menjabat sebagai rektor 1997–2001 serta ketua MUI Kalsel 1995–2010.

Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah, nilai-nilai akhlak sangat ditekankan, seperti bersalaman dengan guru dan etika lainnya. Selain itu, kegiatan

¹Wawancara dengan Bapak H.Abdul Basith, Lc.M.H selaku kepala madrasah MA Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan, Minggu, 12 Mei 2024.

ekstrakurikuler seperti Seni Baca Al-Qur'an, muhadharah, maulid, dan dalail membantu peningkatan keshalehan para santri.

Crainer menyatakan bahwa terdapat lebih dari 400 definisi kepemimpinan. Salah satu definisi menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi individu lain. Kepemimpinan dianggap sebagai proses mengarahkan aktivitas kelompok dan kemampuan mencapai kesepakatan terhadap tujuan bersama. Meskipun sulit untuk membuat generalisasi, intinya kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi tindakan orang lain menuju suatu tujuan. Namun, tidak semua orang yang bisa memengaruhi orang lain menuju tujuan tertentu dapat disebut pemimpin.²

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di muka bumi. Konsep khalifah ini mengandung makna bahwa manusia memiliki amanah dan tanggung jawab besar dalam mengelola dan memakmurkan kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Hasibuan dkk, manusia sebagai khalifah tidak hanya bertugas secara fisik, tetapi juga bertanggung jawab secara intelektual dan moral dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai

²Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya" 12, no. 2.

ilahiyah.³ Dalam konteks ini, kepala madrasah dapat dipahami sebagai representasi khalifah di lingkungan pendidikan. Ia tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga menjadi pemimpin spiritual dan pembina akhlak bagi seluruh warga madrasah. Peran kepala madrasah sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* dalam teori EMASLIM sejalan dengan konsep kekhalifahan, yaitu memikul amanah untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan madrasah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakar pada nilai-nilai Islam.

Dengan peran kepemimpinan yang kuat dari kepala madrasah, diharapkan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, memberikan dampak positif pada siswa, dan berkontribusi pada perkembangan pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam peran kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

B. Definisi Istilah

1. Peran Kepemimpinan Kepala madrasah

Menurut E. Mulyasa dalam jurnal yang dikutip oleh El Iqbali dan Umam, kepala sekolah memiliki tujuh peran utama yang dikenal dengan istilah EMASLIM,

³Ulfah Salwa Hasibuan dkk., “Konsep Khalifah dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 30 dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam di Era Society 5.0” 13, no. 2 (2024), 274–275.

yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*. Ketujuh peran ini merupakan fungsi strategis dalam kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.⁴ Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura di Kalimantan Selatan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan memainkan peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerja madrasah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia serta keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan para guru. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura tercermin dari tersusunnya perangkat pembelajaran seperti silabus, media pembelajaran, daftar nilai, dan daftar hadir peserta didik, serta perencanaan pembelajaran yang telah masuk dalam kategori sangat baik. Para guru menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dalam upaya peningkatan kinerja, kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan sesuai bidang keahlian masing-masing, serta memberikan apresiasi berupa penghargaan guna memotivasi dan mengakui kontribusi mereka terhadap mutu pendidikan di madrasah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan, maka fokus penelitian ini adalah:

⁴Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Hairul Umam, "Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (11 Februari 2023): 86–92, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4153>, 89.

1. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *educator*.
2. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Manager*.
3. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *administrator*.
4. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Supervisor*.
5. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Leader*.
6. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Inovator*.
7. Peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Motivator*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapatnya jawaban dari berdasarkan masalah masalah yang sudah dikemukakan dari fokus penelitian di atas. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Educator*.
2. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *managers*.

3. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *administrator*.
4. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Supervisor*.
5. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Leader*.
6. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Inovator*.
7. Untuk mendiskripsikan peran kepala madrasah Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan sebagai *Motivator*.

E. Signifikansi Penelitian

Bagi penulis harapannya, penelitian ini diinginkan dapat menghasilkan kegunaan seperti yang tertera berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini saya harapkan bukan hanya dapat menjadi bahan informasi akan tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi bidang keilmuan khususnya peran yang berkaitan dengan kepala madrasah, terutama pada peran kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, harapannya hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pembuatan kebijakan kebijakan berserta

keefektifan dalam menjalankan peran kepala madrasah khususnya pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

- b. Bagi guru/pendidik, hasil dari penelitian diharapkan agar menjadikan bukan hanya evaluasi dari segi program akan tetapi juga menjadi masukan beserta evaluasi diri agar kualitas mutu pembelajaran bisa meningkat kepada yang lebih baik.
- c. Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang relevan untuk memperluas ruang lingkup penelitian kedepannya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Sahid Ali dan Enung Hasanah pada tahun 2021 dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan adaptif melalui pengembangan dan penggunaan Learning Management System (LMS), pelatihan teknologi, serta penilaian kinerja guru secara daring selama pandemi. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian Sahid Ali dan Enung Hasanah dilakukan di masa pandemi dengan tantangan utama pada penyesuaian proses pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal di madrasah berbasis agama. Selain itu, pendekatan yang digunakan di Madrasah Aliyah Hidayatullah lebih menekankan pada manajemen berbasis nilai keislaman dan kepemimpinan madrasah secara umum, tanpa fokus pada penggunaan teknologi digital. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada

fokus terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam mengarahkan, membina, dan mengelola lembaga pendidikan, serta upaya dalam meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.⁵

Penelitian kedua dilakukan oleh Andi Wahyudi, Mukhlis Nasrullah, dan Taufiq Nur Azis pada tahun 2024 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin melalui perencanaan program pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi guru, serta pemeliharaan sarana prasarana. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kepemimpinan di sekolah tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada teori yang digunakan. Penelitian Andi Wahyudi dan tim menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari George R. Terry, sedangkan penulis menggunakan teori EMASLIM dari Mulyasa yang lebih menekankan pada tujuh peran utama kepala madrasah. Meskipun berbeda teori, kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam mengatur program kerja, membina guru, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terarah dan kondusif.⁶

⁵Sahid Ali, Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, No. 1 (Januari 2021)

⁶Andi Wahyudi, Mukhlis Nasruallah, Taufiq Nur Azis, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Darunnajah 2 Cipining Bogor,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, No 6 (Februari 2024)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lesti Lestari, M.Pd. pada tahun 2023 dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”. Penelitian ini dilakukan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan dan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya melalui penguatan administrasi guru, peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kitab kuning, serta pembinaan hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi pembangunan gedung tambahan sebagai upaya pengembangan lembaga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan analisis yang digunakan. Lesti Lestari menganalisis peran kepemimpinan berdasarkan faktor pendukung dan penghambat, sementara penulis menggunakan pendekatan teori EMASLIM dari Mulyasa yang membagi peran kepala madrasah ke dalam tujuh aspek utama, seperti *edukator*, *manajer*, *administrator*, dan lain sebagainya. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori EMASLIM sebagai dasar analisis peran kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam konteks pendidikan Islam.⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah penulisan dalam pemahaman didalam pembahasan, maka peneliti menjadikan sistematika penulisan sebagai berikut:

⁷Lesti Lestari, M.Pd, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,” STAI Babunnajah Pandeglang.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan hasil penelitian yang ada dipembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.